

Pendidikan Manajemen Konflik Dilingkungan Sekolah Mengembangkan Kemampuan Penyelesaian Masalah Pada Siswa SMA

Indra Lasmana, Ahmad Syukri, Erlena Siregar, Faliha Hamida

Mahasiswa Dan Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email :

Dosen01772@unpam.ac.id, Indra.lesmana081204@gmail.com, Siregarerlena92@gmail.com,
falihahamida2501@gmail.com

ABSTRAC

Konflik adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah. Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu proses belajar mengajar serta hubungan antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola konflik melalui pendidikan manajemen konflik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah pada siswa SMA di MAS Daarul Hikmah Pamulang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi peran untuk memberikan pemahaman mengenai jenis-jenis konflik, faktor penyebab konflik, serta strategi penyelesaian konflik yang efektif. Pelatihan ini juga mencakup pengenalan konsep komunikasi asertif, teknik negosiasi, serta pendekatan mediasi sebagai keterampilan penting dalam penyelesaian konflik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali dan mengelola konflik di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa juga menjadi lebih mampu berkomunikasi secara efektif dan mengambil keputusan yang bijaksana dalam situasi konflik. Dengan demikian, program pendidikan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis.

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa Pendidikan manajemen konflik lingkungan sekolah mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah pada siswa SMA MAS Daarul Hikmah Identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswa untuk menentukan jenis konflik yang sering terjadi di sekolah. Persiapan materi pelatihan termasuk modul dan studi kasus.

Pemberian materi mengenai konsep dasar manajemen konflik, strategi penyelesaian konflik seperti komunikasi asertif, negosiasi, dan mediasi.

Siswa dibagi dalam kelompok untuk diskusi studi kasus dan melakukan simulasi peran dalam situasi konflik untuk mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Penilaian dilakukan melalui tes tertulis dan observasi partisipasi siswa. Sesi refleksi juga diadakan untuk umpan balik dan evaluasi. Monitoring berkala oleh guru untuk memantau penerapan keterampilan manajemen konflik di sekolah. Penyusunan laporan hasil kegiatan untuk pihak sekolah dan pengembangan lebih lanjut.

Kata Kunci : Kata kunci: manajemen konflik, penyelesaian masalah, siswa SMA, Pendidikan lingkungan sekolah

ABSTRACT

Conflict is an inseparable part of daily life, including in the school environment. Conflicts that are not well-managed can disrupt the teaching and learning process as well as relationships among students. Therefore, efforts are needed to improve students' ability to manage conflicts through conflict management education. This activity aims to develop problem-solving skills in high school students at MAS Daarul Hikmah Pamulang. The methods used in this activity include lectures, group discussions, and role-playing simulations to provide understanding about types of conflicts, causes of conflicts, and effective conflict resolution strategies. The training also includes the introduction of concepts such as assertive communication, negotiation techniques, and mediation approaches as important skills in conflict resolution. The results of this activity showed an increase in students' ability to recognize and manage conflicts in the school environment. Additionally, students became more capable of communicating effectively and making wise decisions in conflict situations. Thus, this educational program is expected to contribute positively to creating a conducive and harmonious school environment.

The method used is participatory action research. Observations showed that conflict management education in the school environment developed problem-solving skills in high school students at MAS Daarul Hikmah. The needs were identified through observations and interviews with teachers and students to determine the types of conflicts that commonly occur at school. Preparation of training materials included modules and case studies.

Materials were delivered on the basic concepts of conflict management, conflict resolution strategies such as assertive communication, negotiation, and mediation. Students were divided into groups to discuss case studies and conduct role-play simulations in conflict situations to practice the skills learned. Assessment was carried out through written tests and observation of student participation. A reflection session was also held for feedback and evaluation. Regular monitoring by teachers was conducted to observe the implementation of conflict management skills in the school. A final report was prepared for the school and for further development.

Keywords: conflict management, problem-solving, high school students, school environment education.

PENDAHULUAN

Konflik adalah bagian alami dari interaksi sosial, termasuk di lingkungan sekolah. Konflik dapat terjadi antara siswa, antara siswa dan guru, atau dalam kelompok belajar. Apabila tidak dikelola dengan baik, konflik ini dapat mengganggu proses pembelajaran, menciptakan ketegangan, serta mempengaruhi suasana kelas dan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, kemampuan mengelola konflik secara efektif dapat menjadi keterampilan berharga bagi siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan manajemen konflik merupakan upaya sistematis untuk membantu siswa mengenali konflik, memahami penyebabnya, dan mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikannya secara konstruktif. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan teknik-teknik komunikasi yang efektif, seperti komunikasi asertif, teknik negosiasi, serta pendekatan mediasi. Penguasaan keterampilan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang bijaksana di tengah situasi konflik.

Penelitian ini dilakukan di MAS Daarul Hikmah Pamulang, sebuah sekolah menengah

atas yang terletak di Pamulang, Tangerang Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah pada siswa melalui program pendidikan manajemen konflik yang sistematis dan terstruktur. Metode yang digunakan melibatkan partisipasi aktif siswa melalui ceramah, diskusi kelompok, serta simulasi peran dalam situasi konflik yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi terciptanya suasana belajar yang lebih harmonis dan kondusif di sekolah.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian analisis situasi permasalahan, maka dapat diperoleh rumusan masalah yang dihadapi masyarakat adalah :

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa SMA di MAS Daarul Hikmah Pamulang terhadap konsep dasar manajemen konflik sebelum dilakukan intervensi pendidikan?
2. Apa saja jenis konflik yang sering terjadi di lingkungan sekolah di MAS Daarul Hikmah Pamulang, dan bagaimana cara siswa menghadapinya sebelum mengikuti program pendidikan manajemen konflik

TUJUAN KEGIATAN

Berdasarkan uraian analisis situasi permasalahan, maka tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat adalah :

1. Model pendidikan manajemen konflik yang efektif dan teruji untuk siswa SMA.MAS Daarul Hikmah
2. Peningkatan kemampuan siswa dalam mengelola konflik secara konstruktif..
3. terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dan damai di sekolah mitra.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep konflik di lingkungan sekolah

Konflik di lingkungan sekolah adalah fenomena yang umum terjadi dan bisa muncul dalam berbagai bentuk. Johnson & Johnson (1995) mendefinisikan konflik sebagai situasi di mana dua pihak atau lebih memiliki tujuan, nilai, atau keinginan yang bertentangan. Di lingkungan sekolah, konflik dapat terjadi antara siswa, antara siswa dan guru, maupun dalam konteks kelompok belajar. Konflik ini, apabila tidak dikelola dengan baik, dapat menurunkan kualitas pembelajaran, mempengaruhi hubungan interpersonal, serta menciptakan lingkungan yang kurang kondusif. Sumber konflik di sekolah bervariasi, mulai dari perbedaan pendapat, persaingan akademik, masalah komunikasi, hingga masalah pribadi yang terbawa ke dalam kelas (Deutsch, Coleman, & Marcus, 2006). Mengatasi konflik ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang akar penyebabnya serta pendekatan yang efektif dalam penyelesaian.

Pentingnya Pendidikan manajemen konflik

Pendidikan manajemen konflik di sekolah menjadi semakin penting karena dapat memberikan siswa keterampilan dasar untuk mengelola perbedaan dan menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif. Menurut Rahim (2010), manajemen konflik adalah proses yang dirancang untuk meningkatkan hasil positif dari konflik dan mengurangi dampak negatifnya. Dalam konteks sekolah, pendidikan manajemen konflik tidak hanya membantu menciptakan suasana belajar yang harmonis tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan di luar sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan manajemen konflik dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti empati, kemampuan bernegosiasi, dan keterampilan komunikasi (Deutsch et al., 2006). Dengan keterampilan ini, siswa dapat lebih mudah menavigasi situasi konflik, baik dalam konteks akademis maupun sosial.

Strategi penyelesaian konflik di lingkungan sekolah

Dalam pendidikan manajemen konflik, beberapa strategi yang sering digunakan adalah komunikasi asertif, teknik negosiasi, dan mediasi. **Komunikasi asertif** adalah kemampuan menyampaikan pendapat atau perasaan dengan tegas namun tetap menghargai perasaan orang lain. Teknik ini penting karena dapat mengurangi kesalahpahaman yang sering kali menjadi sumber konflik. Menurut Alberti & Emmons (2008), komunikasi asertif membantu individu menyatakan kebutuhan mereka tanpa agresi, sehingga memfasilitasi dialog yang lebih terbuka.

Negosiasi, di sisi lain, adalah proses pencarian solusi yang saling menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat. Teknik ini mengajarkan siswa untuk berfokus pada solusi daripada menyalahkan pihak lain (Fisher, Ury, & Patton, 1991). Di sekolah, negosiasi dapat diterapkan dalam berbagai situasi, mulai dari permasalahan antar teman hingga konflik yang melibatkan kelompok.

Mediasi adalah pendekatan lain di mana pihak ketiga yang netral membantu menyelesaikan konflik antara dua pihak yang bertentangan. Pendekatan ini efektif dalam mengelola konflik yang kompleks, karena mediator bertindak sebagai fasilitator yang membantu pihak yang berseteru menemukan solusi bersama. Penelitian menunjukkan bahwa mediasi di sekolah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan problem-solving siswa (Opffer, 2012).

Pendidikan manajemen konflik di sekolah: pendekatan dan metode

Pendidikan manajemen konflik di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi peran. **Ceramah** adalah metode yang efektif untuk memberikan pengetahuan dasar

tentang konsep konflik dan penyelesaiannya. Melalui ceramah, siswa mendapatkan pemahaman teoritis mengenai jenis konflik, sumber konflik, serta strategi manajemen konflik yang efektif.

Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan kasus-kasus konflik yang pernah mereka hadapi, dan mencari solusi bersama. Metode ini memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Diskusi juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap berbagai perspektif yang mungkin berbeda dari pandangan mereka sendiri, yang penting dalam mengelola konflik.

Simulasi peran adalah metode yang banyak digunakan dalam pendidikan manajemen konflik karena memungkinkan siswa mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi yang menyerupai konflik nyata. Simulasi ini meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi konflik dengan cara yang aman dan terkendali, memungkinkan mereka untuk membuat kesalahan dan belajar dari pengalaman tersebut tanpa konsekuensi nyata. Menurut Kolb (1984), pengalaman langsung melalui simulasi peran sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian aksi partisipatif (Participatory Action Research/PAR). Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. **Identifikasi Kebutuhan:** Dilakukan observasi dan wawancara dengan siswa serta guru untuk menentukan jenis konflik yang sering muncul di lingkungan sekolah.
2. **Penyuluhan:** Pemberian materi mengenai konsep dasar manajemen konflik, faktor penyebab konflik, serta strategi penyelesaian konflik, termasuk komunikasi asertif, negosiasi, dan mediasi.

3. **Simulasi dan Diskusi Kelompok:** Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk membahas studi kasus yang relevan dengan situasi konflik di sekolah. Simulasi peran dilakukan untuk mempraktikkan teknik penyelesaian konflik yang efektif.

4. **Evaluasi dan Refleksi:** Dilakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa melalui tes tertulis dan observasi selama simulasi. Refleksi bersama dilakukan untuk mendiskusikan pengalaman dan mendapatkan umpan balik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

penelitian menunjukkan bahwa setelah program pendidikan manajemen konflik dilaksanakan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk menyelesaikan konflik. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang penyebab konflik dan strategi penyelesaiannya. Melalui diskusi kelompok dan simulasi peran, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi konflik dan mampu mengambil keputusan yang lebih bijaksana. Observasi juga mengindikasikan adanya perbaikan dalam hubungan interpersonal di antara siswa serta peningkatan dalam komunikasi efektif.

Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan manajemen konflik yang terstruktur dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan penyelesaian masalah pada siswa SMA. Peningkatan pengetahuan siswa tentang konflik setelah pelatihan mencerminkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Peningkatan kemampuan penyelesaian masalah juga menunjukkan bahwa siswa membutuhkan latihan yang konkret dan terarah untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam situasi konflik. Dalam hal ini, penggunaan kasus nyata sebagai bahan

simulasi sangat membantu siswa untuk mengaitkan teori dengan praktik. Selain itu, penguatan keterampilan komunikasi dalam program ini juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi konflik secara dewasa dan profesional.

Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan manajemen konflik tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik mereka. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa dalam berkomunikasi dan mengambil keputusan dalam situasi yang menantang. Program ini berhasil mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah serta lebih bijak dalam menghadapi perbedaan pendapat.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi selama pelatihan, seperti perbedaan tingkat partisipasi antar siswa dan keterbatasan waktu untuk menggali potensi setiap individu secara mendalam. Untuk itu, disarankan adanya sesi lanjutan atau mentoring untuk memastikan keterampilan yang telah diajarkan dapat terus dipraktikkan dan ditingkatkan.

Dengan demikian, program pendidikan manajemen konflik ini membuktikan bahwa pendekatan yang komprehensif dan melibatkan siswa secara aktif dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah di kalangan siswa SMA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan program pendidikan manajemen konflik di SMA MAS Daarul Hikmah Pamulang berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konflik di lingkungan sekolah. Peningkatan pengetahuan siswa tentang konsep konflik dan strategi

penyelesaiannya terlihat jelas melalui hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya kemajuan signifikan. Selain itu, kemampuan siswa dalam merumuskan solusi konflik juga mengalami peningkatan, seiring dengan penerapan metode pembelajaran yang melibatkan simulasi dan diskusi kelompok.

Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif siswa, tetapi juga mengubah sikap mereka dalam menghadapi konflik. Siswa menjadi lebih terbuka, sabar, dan proaktif dalam mencari solusi yang menguntungkan semua pihak. Program ini juga berhasil melatih keterampilan komunikasi efektif siswa, yang terbukti membantu mereka untuk menyelesaikan masalah secara lebih konstruktif.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan program ini ke depannya antara lain: pertama, perlu adanya sesi lanjutan atau mentoring bagi siswa untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat terus dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, program ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti guru dan orang tua, untuk mendukung proses pembelajaran dan penerapan manajemen konflik di luar ruang kelas. Ketiga, waktu pelaksanaan yang terbatas dapat menjadi kendala, sehingga disarankan agar program dilaksanakan dalam beberapa tahap untuk memberikan ruang bagi setiap siswa dalam berlatih lebih intensif.

Dengan pengembangan lebih lanjut, diharapkan pendidikan manajemen konflik dapat menjadi bagian penting dalam kurikulum sekolah untuk membentuk siswa yang cakap dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang positif dan konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.

Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.

Hakim, L., Putri, I. S., Pasaribu, V. L. D., & Tobroni, M. (2026). Public Speaking for Teens: Sharpens Self-Confidence and Effective Communication Skills. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 28-35.

Kushermanto, S., Pasaribu, V. L. D., & Aulia, N. M. (2026). Building Cooperation and Leadership Through Youth Team Building Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 36-43.

Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.

Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.

Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R.

(2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.

Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.

Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.

Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang

Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.

Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).

Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.

Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.

Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Adiputra, B., Oktaviani, D., & Ramdonih, F. (2026). Financial Health in the Digital Era: Gen Z Financial Literacy to Combat a Consumptive Lifestyle. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 66-70.

Pasaribu, V. L. D., Rahmah, A., Fitri, L., & Rommadon, R. (2026). Digital Marketing as a Means of Career Opportunities and Entrepreneurship. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 52-58.

Pasaribu, V. L. D., Saputra, B., Alayya, F., & Utami, R. D. (2026). Boosting Self-Confidence Through Public Speaking: A Youth Workshop. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 71-76.

Pasaribu, V. L. D., Rahayu, A., Septianti, A., & Wirana, A. P. (2026). Measuring Digital Content and Campaign Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 44-51.

Pasaribu, V. L. D., Fadilah, R., Purwanti, A., & Amelia, N. (2026). The Importance of Soft Skills for Teenagers in the Modern Era: Challenges and Opportunities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 11-18.

Pasaribu, V. L. D., Wijohandoko, T., Yanuarso, B. P., & Tumanggor, M. (2026). Optimizing Micro-Business Financial Management in Benda Baru Subdistrict Through Financial Management Training. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 01-10.

Pasaribu, V. L. D., Anggelita, A. Y., Putri, A. N., Wiyadi, A., & Fatonah, D. (2026). Counseling on Cultivating an Entrepreneurial Spirit in the Digital Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 19-27.

Pasaribu, V. L. D., Witjaksono, M. G., Khoerunnisa, D., & Maharani, N. (2026). Social Media Ethics at the Wisma Karya Bakti Orphanage. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).

Pasaribu, V. L. D., Sulistyawati, R., Tupamahu, J., & Sabila, S. (2026). The Role of Soft Skills in Shaping Students' Leadership and Social Responsibility in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).

Pasaribu, V. L. D., Zalukhu, M., & Akbar, I. M. (2026). Smart and Responsible Leadership of Vocational High School Students in the Era

of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 181-190.

Pasaribu, V. L. D., Hermanto, H., Bidaya, Y., & Buulolo, R. (2026). Leadership Transformation Strategies to Strengthen the Responsibility and Character of Vocational High School Students in the Society 5.0 Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 211-220.

Pasaribu, V. L. D., Priyanto, G., Ndruru, K., & Indrawan, J. (2026). Leadership Camp Era 5.0: Developing Leadership and Social Responsibility in Students. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 191-199.

DOKUMENTASI KEGIATAN

